



SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e) Volume 7 Issue 2, Jul-Des 2023

Editorial

Salam berjumpa kembali. Dalam Sukma Vol. 7 Issue 2 kali ini, terdapat 6 isu utama yang dibahas, yaitu tulisan Jose Bonatua Hasibuan dan Dinn Wahyudin tentang “Implementation of the NHT Type Cooperative Learning Model to Improve Mathematics Learning Outcomes”, Siti Hajar tentang “Green School Project (GSP): A Case Study in Sukma Bangsa Lhokseumawe School, Aceh-Indonesia”, Sabrina Rida Putri dengan “Kerjasama antara Tri Pusat Pendidikan dalam Pembinaan Peserta Didik”, Dwi Rahmawati, Haryadi, dan Nas Haryati Setyaningsih dengan “Penerapan Media Aplikasi Canva: Membuat Poster Teks Anekdote Kelas X SMK Harapan Bersama Kota Tegal”, Dela Annisa, dan Rudi Haryadi dengan “Literature Review: Implementasi Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik”, Terakhir yang ditulis oleh Abid Nurhuda, dan Yulita Putri dengan “Book Review”.

Dalam artikelnya, Jose Bonatua Hasibuan, dan Dinn Wahyudin menjelaskan di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Terpadu di Provinsi Riau, siswa menghadapi berbagai kendala dalam proses pembelajaran matematika, termasuk kurangnya

motivasi belajar, pasifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, kesulitan dalam memahami materi, serta kemampuan dasar matematika siswa yang rendah, yang berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru di Kelas XII APHP 1, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Model pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII APHP 1 sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Dalam artikel berikutnya, Siti Hajar tampil dengan bahasan mengenai Proyek Sekolah Hijau (GSP) merupakan program yang diinisiasi berdasarkan pemantauan dan kesadaran bersama atas keberhasilan pengalaman dalam mengatasi berbagai masalah lingkungan yang terjadi di sekolah. Ketidaknyamanan komunitas sekolah timbul karena kondisi dan atmosfer sekolah yang luas namun tampak agak panas dan kering, sampah berserakan di hampir semua titik area sekolah, serta kebiasaan mengonsumsi makanan tidak sehat dalam kemasan tertentu. Namun, berbagai kegiatan efektif dilakukan sebagai solusi saat semua warga sekolah secara konsisten melakukan tindakan nyata melalui program GSP. Ini merupakan studi kasus terhadap 163 siswa dari 200 siswa SMP Sukma Bangsa Lhokseumawe. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan survei. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah program GSP secara efektif telah mempengaruhi peningkatan kesadaran, kepedulian, dan cinta siswa terhadap kebersihan dan kesehatan sekolah. Sebagai hasilnya, kebiasaan baik yang dikoordinasi oleh Tim GSP Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe berhasil membangun karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sekolah. Kondisi sekolah yang hijau, bersih, dan sehat saat ini dianggap sebagai

kontribusi signifikan dari seluruh manajemen sekolah, guru, dan orang tua sebagai panutan untuk mencapai target perubahan perilaku siswa Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe yang menjadi lebih mencintai lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat.

Pada artikel berikutnya, Sabrina Rida Putri menyoroti pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendidik anak-anak. Penekanan diberikan pada pendidikan multikultural di Indonesia sebagai strategi untuk mengelola keanekaragaman dan memajukan bangsa. Pendidikan tidak hanya terbatas pada sistem formal sekolah, melainkan juga melibatkan keluarga dan komunitas. Studi ini menggunakan metode penelitian pustaka untuk menganalisis literatur terkait. Hasilnya menunjukkan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan vital dalam pendidikan anak. Keluarga memberikan dasar pendidikan awal, sekolah mendukung perkembangan anak, dan masyarakat membentuk sikap serta nilai-nilai individu. Kolaborasi ketiganya diperlukan untuk pendidikan yang efektif. Orang tua harus aktif dalam pendidikan di rumah, guru harus mengerti latar belakang murid, dan lingkungan sekolah harus mendukung perkembangan pribadi anak.

Pembahasan berikutnya artikel yang ditulis Dwi Rahmawati, Haryadi, dan Nas Haryati Setyaningsih mengenai perkembangan teknologi memberikan dampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Hal ini mengharuskan para guru untuk terus mengembangkan proses pembelajaran agar selaras dengan perkembangan teknologi. Dampak positif dari perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan adalah kemudahan bagi guru dan siswa dalam membuat hasil belajar menggunakan aplikasi. Penggunaan aplikasi dalam pembuatan tugas dianggap lebih efektif dan efisien karena gadget merupakan objek yang sudah tidak asing bagi siswa. Salah satu aplikasi yang digunakan sebagai media dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah aplikasi Canva. Canva merupakan aplikasi program desain yang menawarkan berbagai fitur menarik yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian membahas tentang aktivitas proses pembelajaran yang meliputi 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap evaluasi. Kesimpulan dari hasil penelitian tentang penerapan media aplikasi Canva pada materi teks anekdot untuk kelas X SMK Harapan Bersama Kota Tegal adalah lebih efektif dan efisien dalam membantu siswa membuat tugas hasil belajar berupa poster digital.

Dalam artikel yang terakhir, Dela Annisa, dan Rudi Haryadi membahas mengenai manajemen Pendidikan sebagai aktivitas atau rangkaian aktivitas dalam bentuk proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok orang yang merupakan anggota organisasi pendidikan. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen pendidikan dapat meningkatkan karakter siswa. Metode: Tinjauan literatur dilakukan berdasarkan isu, metodologi, kesamaan, dan usulan penelitian lanjutan. Populasinya adalah siswa yang masih belajar di tingkat sekolah dasar, menengah, dan sekolah menengah kejuruan/vokasi. Hasil: Berdasarkan 5 studi, ditemukan bahwa dalam penerapan manajemen pendidikan karakter terdapat faktor pendukung dan mengalami hambatan.

Demikian beberapa poin yang penting dari konten enam artikel dalam jurnal Sukma kali ini. Semoga bermanfaat.

Wassalam.,

Editor-in-Chief